

## Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Bidan Pada Pelayanan Komplementer Di PMB Kabupaten Sleman

Riska Awalia Nur<sup>1</sup>, Andari Wuri Astuti<sup>2</sup>

Program Studi Kebidan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>riskaawalianur777@gmail.com, <sup>2</sup>astutiandari@unisayogya.ac.id

### Article History:

Received March 11<sup>th</sup>, 2025

Accepted Apr 14<sup>th</sup>, 2025

Published Apr 18<sup>th</sup>, 2025

### Abstrak

Dalam rangka mencapai program SDGs tahun 2030, setiap tenaga kesehatan membutuhkan komitmen dalam meningkatkan peran profesinya. Indikator kesehatan ibu dan anak dapat diukur dari besarnya AKI dan AKB (Permenkes 2020). Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 kematian dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 kematian Sementara itu, untuk kematian bayi pada tahun 2022 tercatat sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (MDPN 2023). Pelayanan komplementer merupakan salah satu layanan inovatif yang bersifat komprehensif yang dapat diberikan pada kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi, balita hingga menopause. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap bidan pada pelayanan komplementer . Desain penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan Bidan pada pelayanan komplementer di PMB Kabupaten Sleman. Sampel dalam penelitian ini adalah bidan di PMB yang berjumlah 45 orang bidan yang diambil dari masing-masing ranting PC IBI kabupaten sleman. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dianalisis dengan analisis *univariat*. Hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan Bidan tentang pelayanan komplementer termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 (58%) sisanya sebanyak 19 (42%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Sikap Bidan tentang pelayanan komplementer termasuk dalam kategori mendukung atau bersikap positif, yaitu sebesar 31 orang (69%), sedangkan yang termasuk bersikap negatif atau tidak mendukung sebesar 14 orang (31%). Berdasarkan hasil analisis univariat yang dilakukan, diperoleh data Tingkat pengetahuan Bidan tentang pelayanan koplementer paling banyak berada dalam kategori baik. Sikap Bidan tentang pelayanan komplementer paling banyak berada dalam kategori sikap positif atau mendukung penggunaan komplementer dalam kebidanan. Saran untuk bidan agar melakukan peningkatan pengetahuan secara formal maupun informal tentang terapi komplementer sehingga dapat memberikan pelayanan kebidanan komplementer berdasarkan *evidence based* kebidanan.

**Kata Kunci :** Komplementer, Pengetahuan, Sikap, Bidan

### Abstract

To achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) by 2030, all healthcare professionals must strengthen their commitment to advancing their roles. One key measure of maternal and child health is the maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR), as outlined in the Ministry of Health Regulation (2020). Data show that maternal deaths increased from 4,005 in 2022 to 4,129 in 2023. Similarly, infant deaths rose from 20,882 in 2022 to 29,945 in 2023 (MDPN, 2023). Complementary services offer an innovative and comprehensive approach to care, extending from pregnancy and childbirth to postpartum recovery, infant and toddler care, and even menopause. This study aims to examine midwives' knowledge and attitudes toward complementary services. The research design focused on assessing the level of knowledge among midwives regarding complementary services in independent midwifery practices (PMB) in Sleman Regency. The study sampled 45 midwives from

---

*various branches of the Indonesian Midwives Association (IBI) in Sleman Regency, selected using a stratified random sampling method. Data were analyzed using univariate analysis. The results showed that the majority of midwives (58%, or 26 midwives) had a good level of knowledge about complementary services, while 42% (19 midwives) had a lower level of knowledge. In terms of attitudes, 69% (31 midwives) demonstrated a supportive or positive attitude toward complementary services, while 31% (14 midwives) had a negative or unsupportive attitude. Based on the results, most midwives demonstrated a good level of knowledge and a positive attitude toward complementary services in midwifery care. It is recommended that midwives continue to enhance their knowledge of complementary therapies through both formal and informal education. This will ensure that complementary midwifery services are provided based on evidence-based practice*

**Keywords :** *Complementary services, Knowledge, Attitudes, Midwives*

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2030, setiap tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan komitmen dan konsistensi dalam meningkatkan peran profesinya. Saat ini Bidan menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi, kesehatan ibu, bayi baru lahir serta kesehatan anak. Sumber daya Bidan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dibutuhkan dukungan untuk meningkatkan keterampilan yang berimplikasi pada kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada masyarakat (Febriati et al., 2022).

Pelayanan kebidanan berdasarkan KEPMENKES RI No.369/MENKES/SK/III/2007 dinyatakan sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Bidan yang telah terdaftar, dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, bayi dan anak serta wanita usia reproduksi dan usia lanjut (Febriati et al., 2022). Dalam pelayanan kebidanan, Bidan mempunyai peran yang sangat penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Almira et al., 2023). Menurut Septiani (2019) optimalnya kesehatan ibu dan bayi adalah tujuan utama dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Bidan.

Indikator kesehatan ibu dan anak dapat diukur dari besarnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Permenkes 2020). Berdasarkan data sistem pencatatan kematian ibu kementerian kesehatan yakni *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 kematian dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 kematian. Sementara itu, untuk kematian bayi pada tahun 2022 tercatat sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. Berdasarkan data *Long Form Sensus Penduduk* tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 189/100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 17/100.000 kelahiran hidup (BPS 2023). Berbagai cara perlu ditingkatkan sebagai upaya percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGs yaitu sebesar 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, dan AKB sebesar 12 per 1000 Kelahiran hidup (Kemenkes RI 2023).

Upaya percepatan penurunan angka kematian bayi perlu dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dengan upaya penurunan angka kematian ibu. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dimulai dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, hingga kunjungan neonatal, yang didukung oleh peningkatan kapasitas sarana prasarana dan kompetensi sumber daya manusia yang diikuti dengan penguatan sistem rujukan (PMK No 13 Tahun 2022).

Pelayanan kebidanan komplementer merupakan salah satu layanan inovatif yang bersifat komprehensif yang dapat diberikan pada kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi, balita hingga menopause. Dalam pemberian layanan komplementer dapat diberikan secara tersendiri ataupun dikombinasikan dengan pelayanan kesehatan umum, sesuai dengan keluhan dan kebutuhan ( Pande Putu et al., 2021).

Strategi pengobatan tradisional dikembangkan dan diluncurkan sebagai tanggapan terhadap resolusi majelis kesehatan dunia tentang pengobatan tradisional (WHA62.13). Strategi ini bertujuan untuk mendukung negara-negara anggota dalam mengembangkan kebijakan proaktif dan menerapkan rencana tindakan yang akan memperkuat peran pengobatan tradisional dalam menjaga kesehatan masyarakat (WHO 2023). Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan perawatan dengan metode dan/atau obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional (Kemenkes RI 2023). Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional menyatakan bahwa jenis pelayanan kesehatan tradisional dibagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional empiris, pelayanan kesehatan tradisional komplementer, dan pelayanan kesehatan tradisional integrasi, dan pelayanan kesehatan tradisional yang dimaksud harus dapat dipertanggungjawabkan keamanan dan manfaatnya serta tidak bertentangan dengan norma agama dan kebudayaan masyarakat. Hal ini juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 61 tahun 2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 37 Tahun 2017 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer serta peraturan lain yang mendukung (Kemenkes RI 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Sembiring pada tahun 2021 di PMB Desa Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang diketahui pengobatan komplementer yang paling banyak digunakan oleh wanita hamil dan dianggap aman adalah pijat dan rileksasi dengan aromatherapy. Ibu hamil merasakan ada manfaat baik fisik maupun psikis setelah mengikuti yoga, massage dan teknik relaksasi (Purba & Sembiring, 2021). Pada Penelitian Rahayu dan Febrianti (2019) ibu hamil yang memiliki terapi komplementer yakni teknik rileksasi persalinan (*hypnobirthing*) menunjukkan bahwa ibu hamil merasa jauh lebih tenang, rileks dan nyaman setelah mengikuti latihan dan terapi dengan metode komplementer. Penelitian (Sukmawati and Imanah, 2020) bidan memberikan intervensi pijat bayi dapat meningkatkan kualitas tidur bayi sebesar 73,33 % yang akan sangat bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian (Wulandari et al., 2019) Intervensi pijat oksitosin dan pijat endorphin keduanya berpengaruh dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI. Pelayanan Kesehatan komplementer seperti pijat hamil, pijat bayi dan pijat oxytocin yang diberikan bidan memenuhi kriteria potensi promotif preventif , kuratif, rehabilitatif dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara fisik, mental dan sosial yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No 103 Tahun 2014 Pasal 10 yang menyatakan bahwa pelayanan Kesehatan tradisional komplementer yang memenuhi kriteria tertentu dapat diintegrasikan pada fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat diberikan dengan teknik keterampilan ( PP RI Nomor 103 Tahun 2014).

Terdapat 60% Bidan yang terdaftar sebagai anggota di PC IBI kabupaten sleman telah memperoleh izin untuk melaksanakan praktik kebidanan secara mandiri, 50 % diantaranya telah melaksanakan pelayanan kebidanan komplementer (Novika et al., 2023). Permenkes nomor 37 tahun 2017, pelayanan komplementer kehamilan merupakan pelengkap dari pelayanan kesehatan umum yang dapat menjadi pilihan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Novika et al., 2023).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer, diantaranya usia, masa kerja, keikutsertaan pelatihan dan sikap yang didapat tentang praktik kebidanan komplementer (Septiani & Lestari, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Novika (2023) menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam memberikan pelayanan komplementer oleh bidan antara lain pengetahuan, sarana prasarana yang mendukung serta adanya peluang (permintaan masyarakat), faktor penghambat dalam memberikan pelayanan komplementer kehamilan oleh bidan yaitu keterbatasan waktu, tempat, kurangnya sumber daya manusia, komunikasi bidan, kesadaran masyarakat dan sebagian besar belum mengikuti pelatihan komplementer.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di pengurus cabang IBI Kabupaten Sleman pada tanggal 23 Juli 2024 diketahui terdapat 82 PMB yang berstatus bidan delima, dari data tersebut IBI belum memiliki data terkait PMB yang menyatakan aktif melaksanakan pelayanan kebidanan komplementer.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap bidan pada pelayanan komplementer dengan praktik pelayanan kebidanan komplementer di PMB Kabupaten Sleman

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan bidan pada pelayanan komplementer di PMB Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah bidan delima di wilayah kerja PC IBI Kabupaten Sleman berjumlah 82 PMB yang tersebar di beberapa ranting yaitu (ranting utara, ranting timur, ranting tengah dan ranting barat). Sampel dalam penelitian ini adalah bidan yang ditemui peneliti di PMB baik sebagai pemilik atau pelaksana yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian di wilayah kerja PC IBI kabupaten Sleman. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sekitar 45 orang bidan yang diambil dari masing-masing ranting PC IBI kabupaten sleman.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan tertutup sebagai alat pengumpul data. Pengolahan data menggunakan beberapa tahapan dimulai dengan editing data, pengkodean, pemberian nilai, memproses data, serta pembersihan data jika terdapat kesalahan-kesalahan atau ketidaklengkapan kode untuk kemudian dilakukan perbaikan atau koreksi data. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat berupa distribusi frekuensi dan presentase dari variabel-variabel penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Hasil analisis data univariat pada penelitian ini yang meliputi umur, pendidikan, keikutsertaan dalam pelatihan kebidanan komplementer, digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Keikutsertaan Pelatihan**

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
<39 Tahun	41	91,1
>40 Tahun	4	8,9
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Diploma	22	48,9
Sarjana/Profesi	23	51,1
S2/S3	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pelatihan Komplementer</b>		
Pernah Mengikuti	25	55,6
Tidak Pernah Mengikuti	20	44,4
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2025

Menurut tabel 1, mayoritas bidan yang bekerja di PMB berada pada rentan usia di bawah 39 tahun yaitu 41 (91,1%), dan yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 4 orang (8,9%). Sebanyak 23 bidan (51,1%) yang memiliki tingkat pendidikan sarjana, dan sebanyak 22 (48,9%) yang memiliki pendidikan diploma. Sebagian besar bidan telah mengikuti pelatihan komplementer (55,6%) dan sebanyak 20 (44,4%) belum pernah mengikuti pelatihan komplementer.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Pelayanan Komplementer**

Tingkat Pengetahuan	N	(%)
Baik	26	58
Kurang	19	42
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2025

Menurut tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan bidan tentang pelayanan komplementer termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 (58%) sisanya sebanyak 19 (42%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang.

**Tabel 3 Sikap Bidan tentang pelayanan komplementer**

Sikap	N	(%)
Positif	31	69
Negatif	14	31
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar sikap bidan tentang pelayanan komplementer termasuk dalam kategori mendukung atau bersikap positif, yaitu sebesar 31 orang (69%), sedangkan yang termasuk bersikap negative atau tidak mendukung sebesar 14 orang (31%).

## 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden, didapatkan hasil bahwa sebanyak 41 (91,1%) responden berusia diantara <39 tahun dan sebanyak 4 (8,9%) responden yang berusia  $\geq 40$  tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Lestari (2019) sebagian besar responden (65,7%) dari total 52 responden yang telah melaksanakan praktik kebidanan komplementer berusia kurang atau sama dengan 40 tahun, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentan usia produktif dalam bekerja. Usia seseorang berhubungan dengan jumlah informasi yang diterima responden. Usia merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk perilaku seseorang. Adanya hubungan antara usia dengan praktik kebidanan komplementer ini dikarenakan bidan yang berusia produktif mempunyai kemampuan untuk melaksanakan praktik kebidanan komplementer, mengikuti perkembangan zaman. Bidan-bidan yang berusia produktif cenderung lebih bersikap terbuka atas perubahan terhadap teknik dalam memberikan terapi atau pelayanan kebidanan.

Penelitian Gita (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer pada BPM di Kab Klaten terbanyak adalah usia produktif yaitu 36-45 tahun. Dengan demikian semakin bertambahnya usia seseorang maka informasi yang dimiliki orang tersebut akan semakin banyak, termasuk informasi mengenai pelayanan komplementer dalam kebidanan. Usia mencerminkan kematangan dalam berfikir, pengalaman yang menjadi dasar dalam bekerja serta menggambarkan kompetensi atau kemampuan seseorang. Usia dari seorang individu sangat menentukan kemampuan dalam bekerja atau kinerjanya. Usia juga berkaitan dengan pengetahuannya dalam merespon atau melaksanakan suatu kegiatan dalam meningkatkan kinerjanya. Bidan dengan usia yang produktif diharapkan dapat memberikan pelayanan kebidanan yang terbaik. Karena Pekerja yang lebih muda diharapkan mampu bekerja dengan cekatan dan lebih sigap dalam memberikan pelayanan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 23 (51,1%) responden mempunyai Pendidikan S1 dan sebanyak 22 (48,9%) D3. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mempunyai Pendidikan yang cukup tinggi. Pendidikan seseorang berhubungan dengan jumlah informasi yang diperoleh seseorang dari Pendidikan yang ditempuhnya. (Purnama Sari, 2014) menyatakan bahwa sumber informasi mempegaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai pengetahuan rendah, salah satunya disebabkan oleh sumber informasi yang kurang adekuat. Dengan pengetahuan yang tinggi, seorang bidan mempunyai informasi serta akses yang luas terkait pelayanan komplementer.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Lestari (2019) menyatakan bahwa sebanyak 54,3 % dari 52 responden yang melaksanakan pelayanan komplementer berlatarbelakang pendidikan diploma 4/S1. Pengambilan sikap seseorang juga dipengaruhi salah satunya oleh Pendidikan. semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi dan pada akhirnya akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah Pendidikan seseorang, maka akan semakin sulit dalam menerima informasi yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan individu tersebut (Purnamasari, et al 2014).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebanyak 25 (55,6%) responden adalah bidan yang telah mendapatkan informasi tentang pelayanan komplementer karena telah mengikuti pelatihan komplementer, dan sebanyak 20 (44,4%) responden yang belum pernah mengikuti pelatihan komplementer sebelumnya. Dengan pengalaman tersebut akan menjadikan pengetahuan bidan tentang pelayanan Komplementer menjadi semakin bertambah. Septiani dan Lestari (2019) menyatakan bahwa responden yang telah melaksakan praktik kebidanan komplementer sebagian besar (68,6%) pernah mengikuti pelatihan komplementer. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang baik secara teoritis maupun penguasaan terhadap

skill/keterampilan tertentu dalam upaya untuk mengembangkan pekerjaannya. Keikutsertaan bidan dalam pelatihan-pelatihan praktik komplementer sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan praktik kebidanan komplementer. Bidan yang telah mengikuti pelatihan akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dan akan bersikap positif terhadap terapi-terapi komplementer yang telah diajarkan sehingga akan menerapkan dalam pelayanan kebidanan yang dilakukan sesuai dengan *evidence-based* dalam kebidanan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2, menunjukkan bahwa 26 (58%) bidan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pelayanan komplementer, sebanyak 19 (42%) bidan mempunyai pengetahuan kurang. Pengetahuan bidan termasuk didalamnya mengetahui tentang definisi, terapi komplementer-Alternatif dalam kehamilan, tujuan dan manfaat serta keuntungan terapi komplementer. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas bidan sudah mengetahui pelayanan komplementer. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa pengetahuan bidan memiliki tingkatan yang baik hal ini dikaitkan dengan tingkat pendidikan Bidan sebagian besar adalah tingkat pendidikan yang tinggi.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang pelayanan komplementer tentunya akan berdampak pada penggunaan pelayanan komplementer dalam asuhan kebidanan, hal ini disebabkan adanya dukungan pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan rasa ingin tahu semakin besar. Septiani dan Lestari (2019) menyatakan bahwa responden (54,3%) telah cukup mendapatkan informasi dari sumber informasi. 60% responden yang melaksanakan praktik kebidanan komplementer mempunyai pengetahuan yang cukup tentang praktik kebidanan komplementer.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan sikapnya terhadap pelayanan komplementer dengan jumlah responden sebanyak 45 responden, Sebagian besar bidan bersikap positif terhadap pelayanan komplementer yakni 31 (69%) responden dan yang bersikap negatif sebanyak 14 (31%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas bidan telah mendukung pelayanan komplementer.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimeh Abdollah (2020) yang berjudul *Midwives' perceptions of Complementary and Alternative Medicines' during pregnancy* dengan jumlah responden sebanyak 344 orang bidan yang bekerja di pelayanan kesehatan tingkat dasar menyatakan bahwa mayoritas bidan (74,3%) memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap manfaat pada pelayanan komplementer, sebahagian besar (76,7%) menganggap harus mempelajari lagi lebih lanjut terkait pelayanan komplementer tersebut.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat dari berbagai sumber yaitu dari pendidikan, pengalaman serta sumber informasi (orang ataupun media massa). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindall *et al.*, (2018) dimana sebahagian besar responden (91,2 %) mempertimbangkan terapi komplementer dan merekomendasikan (88,6%) kepada ibu nifas untuk menggunakan pengobatan/terapi komplementer. Terapi komplementer yang direkomendasikan diantaranya *Acupuncture* (65.7%), *Acupressure* (58.1%), *Raspberry Leaf* (52.5%), *Massage* (38.9%) and *Hypnosis/Calmbirthing/Hypnobirthing* (35.7%). Semakin banyak seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber informasi maka akan bertambah tingkat pengetahuannya. Bidan yang telah memperoleh informasi dan mengikuti pelatihan komplementer akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dan akan bersikap positif terhadap terapi-terapi komplementer yang telah diajarkan sehingga akan menerapkan dalam pelayanan kebidanan. (Septiani, *et al.* 2023).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data karakteristik bidan diperoleh 41 (91,1 %) mayoritas berusia  $\leq 39$  tahun dan sebanyak 4 (8,9 %) berusia  $\geq 40$  dan Pendidikan sarjana sebanyak 23 (51,1), Pendidikan diploma sebanyak 22 (48,9 %) serta sebanyak 25 (55,6%) pernah mengikuti pelatihan komplementer, 20 (44,4%) bidan belum mengikuti pelatihan komplementer. Tingkat pengetahuan bidan tentang pelayanan koplementer paling banyak berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 (58%), dan sebanyak 19 (42%) bidan dengan pengetahuan kurang. Sikap bidan tentang pelayanan komplementer paling banyak berada dalam kategori sikap positif atau mendukung penggunaan komplementer dalam kebidanan yakni sebesar 31 (69 %) dan sebanyak 14 (31%) bidan bersikap negative tentang pelayanan komplementer.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Penelitian ini yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Bidan Pada Pelayanan Komplementer di PMB Kabupaten Sleman”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan pengarahan berbagai pihak Skripsi penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang kami hormati :

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.kep., Sp.Mat, selaku Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., MPH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bdn., MPH, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
4. Bdn. Dwi Ernawati, S.ST., M.Keb. selaku Dosen Penguji I Skripsi ini yang telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada peneliti.
5. Andari Wuri Asturi, S.SiT., MPH., PhD selaku Dosen Penguji II sekaligus Pembimbing penyusunan Skripsi ini yang telah memberikan pengarahan, masukan, bimbingan serta dukungan kepada penulis.
6. Siti Purwanti, S.SiT., MM selaku Ketua IBI Cabang Sleman yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis.
7. Segenap dosen terkhususnya dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi dan staf Akademik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah membantu peneliti selama dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan adik saya yang selalu memberikan dukungan moral dan materi serta doa kepada peneliti.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat di sebutkan satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas Balouchi, Gholamhossein Mahmoudirad, Marie Hastings-Tolsma, Seyed Afshin Shorofi, Hosien Shahdadi, Abdolghani Abdollahimohammad, *Knowledge, attitude and use of complementary and alternative medicine among nurses: A systematic review, Complementary Therapies in Clinical Practice, Volume 31,2018, Pages 146-157, ISSN 1744-3881, <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2018.02.008>.*

- Ainiyah. (2020). Analisis Kebutuhan Pelayanan Komplementer Di PMB Wilayah Surabaya. 5(1), 1–6.
- Andarwulan, S. (2021). Terapi Komplementer. Geupedia.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 97.
- Dehghan, M., Rad, M. M., Lari, L. A., Ghorbani-nejad, B., & Mohebi-Rad, M. (2023). *The relationship between use of complementary and alternative medicine and health literacy in chronically ill outpatient cases: a cross-sectional study in southeastern Iran. Frontiers in Public Health, 11*(April), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.988388>
- Eid AM, Jaradat N. *Public Knowledge, Attitude, and Practice on Herbal Remedies Used During Pregnancy and Lactation in West Bank Palestine. Front Pharmacol.* 2020 Feb 14;11:46. doi: 10.3389/fphar.2020.00046. PMID: 32116721; PMCID: PMC7034419.
- Ekajayanti, et al. (2021). Pelayanan Kebidanan Komplementer (1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- Gita. (2015). Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer pada Bidan Praktek Mandiri di Kabupaten Klaten. Gaster: Jurnal Ilmu Kesehatan. 12(1): 46-72.
- Hidayat, A. (2019). Khazanah Terapi Komplementer-Alternatif (1st ed.). Nuansa Cendekia.
- Koç E, Baltacı N (April 1, 2018) *Knowledge, Use And Attitude Of Intern Nursing/Midwifery Students With Regard To Complementary And Alternative Medicine. Samsun Sağlık Bilimleri Dergisi* 3 1 10–16.
- Lubis, K. (2023). Pelayanan Komplementer Kebidanan (1st ed.).
- Lumy, F. (2023). Bunga Rampai Kebidanan Komplementer (1st ed.).
- Listia, ;, Febriati, D., Rahayu, P., & Zakiyah, Z. (2022). Kesiapan Praktik Mandiri Bidan Dengan Praktik Komplementer Kebidanan. *Journal of TSCNers*, 7(1), 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>
- Lyndall Mollart, Virginia Skinner, Jon Adams, Maralyn Foureur, *Midwives' personal use of complementary and alternative medicine (CAM) influences their recommendations to women experiencing a post-date pregnancy, Women and Birth, Volume 31, Issue 1, 2018, Pages 44-51, ISSN 1871-5192, <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2017.06.014>.*
- Mogan, M. (2023). *Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Ibu dan Anak* (1st ed.).
- Mwakawanga DL, Mwilike B, Kaneko M, et al. *Local knowledge and derived practices of safety during pregnancy, childbirth and postpartum: a qualitative study among nurse-midwives in urban eastern Tanzania. BMJ Open* 2022;12:e068216. doi:10.1136/bmjopen-2022-068216
- Pelayanan Kebidanan Komplementer. (2021). (n.p.): Syiah Kuala University Press.
- Rahmadi, A. (2019). Pengobatan Ala Nabil (1st ed.). Wahyu Qalbu.
- Rhomadona, S. (2023). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Ibu Nifas (1st ed.). Mahakarya Citra Utama.
- Riwidikdo H. Statistika kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia. 2008
- Rozifa, A. (2023). Terapi KOMplementer Pada Pelayanan Kebidanan. *Depublish*.
- Salsabila, S. A., Ismail, S., & Paramita, S. (2021). Kajian Terapi Komplementer Dengan Pijat Tangan Secara Mandiri Terhadap Intensitas Skala Nyeri Dismenorea Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Verdure*, 3(2), 107–112.
- Sari, P. (2022). Asuhan Kebidanan Komplementer. PT. Global eksekutif teknologi.
- Septiani, R., & Lestari, G. I. (2020). Hubungan Karakteristik Bidan dengan Praktik Kebidanan Komplementer di Praktek Mandiri Bidan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 114. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1695>
- Sugiyono. (2016). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

- Sukmawati, E. (2023). *Asuhan Kebidanan Komplementer Berbasis Bukti (Evidance Based)* (1st ed.). Pt. Global eksekutif teknologi.
- Sukmawati E, Imanah N.D I. (2020).Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* Volume 13. 2020 August.
- Supardi, N. (2022). *Terapi Komplementer Pada Kebidanan* (1st ed.). Pt. Global eksekutif teknologi.
- Thoha T. *Kapita selekta pendidikan islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997
- Vardanjani HM, Steel A, Mofarrahi D, Jaladat AM, Amini F, Zeraatpishe M, Pasalar M. *Use of Complementary and Alternative Medicine and its Related Factors Among Pregnant Women in Shiraz, South of Iran: A Cross-Sectional Study*. *Iran J Nurs Midwifery Res*. 2023 Jan 27;28(1):53-59. doi: 10.4103/ijnmr.ijnmr\_301\_21. PMID: 37250936; PMCID: PMC10215540.
- Wahidin, Martini, T., & Ajeng, A. (2018). Analisis Pengetahuan Masyarakat dan Bidan BPM Terhadap Pengembangan Layanan Kebidanan Komplementer Terintegrasi Di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal IMJ: Indonesian Midwifery Journal*, 2(2), 47–56.
- Wijayanti, I. (2022). *Aplikasi Terapi Komplementer di Kebidanan* (1st ed.). Pt. Global eksekutif teknologi.
- Wu H, Aziz AR, Dehghan M, Ahmadi Lari L, Al-Amer R, Zakeri MA. *Use of complementary and alternative medicine for reducing fear of cancer recurrence among cancer survivors: Does it work? Asia Pac J Oncol Nurs*. 2023 Jul 25;10(10):100278. doi: 10.1016/j.apjon.2023.100278. PMID: 37731732; PMCID: PMC10507577.
- Wulandari, D. A., Mayangsari, D., & .., S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Pijat *Endorphin* Terhadap Kelancaran Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan*, 11(02), 128-134. [HTTps://Doi.Org/10.35872/Jurkeb.V11i02.349](https://doi.org/10.35872/Jurkeb.V11i02.349)
- YaseminFatemeh Abdollahi, Jamshid Yazdani Charati, Munn-Sann Lye, *Midwives' perceptions of Complementary and Alternative Medicines' during pregnancy, Complementary Therapies in Medicine, Volume 49, 2020, 102323, ISSN 0965-2299, https://doi.org/10.1016/j.ctim.2020.102323.*